ABSTRAK

Muhammad Hidayatullah. 1601210611. *Penanaman Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama di Desa Bi-ih.* Pembimbing (I) Bidang Konten dan Metodologi Dr. Wahyudin, M.Si dan Pembimbing (II) Bidang Bahasa dan Teknik Penulisan Mahmudah, M.Pd.I, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2022

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Kerukunan Umat Beragama, Bi-ih

Penilitan ini bertolak pada keadaan di Indonesia, ada 2 kelompok organisasi islam yang sangat besar, yaitu NU dan Muhammadiyah yang memiliki perbedaan dengan banyaknya perbedaan tersebut memungkinkan terjadi konflik bila tidak diatur dengan baik. Sikap umat beragama yang saling hidup rukun, menghormati, menghargai sesama, bermusyawarah dalam menyelesaikan permasalahan merupakan salah satu dari kerukunan umat beragama.

Fokus masalah disini ialah bagaimana terciptanya suatu kerukunan antara 2 organisasi kemasyarakatan yaitu NU dan Muhammadiyah di desa Bi-ih, dimana saat ini diluar banyak terjadi perselisihan di antara keduanya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui nilai-nilai kerukunan umat bergama, nilai-nilai yang berkembang serta pendekatan dan metode penanaman nilai-nilai kerukunan pada masyarakat Bi-ih.

Jenis penilitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tokoh dari NU dan Muhammadiyah, objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai kerukunan umat beragama di desa Bi-ih. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai kerukunan umat beragama di desa Bi-ih sudah tercermin melalui kehidupan masyarakat, nilai-nilai yang berkembang di desa biih ada 3 yaitu nilai keagamaan, nilai moral, dan nilai sosial. Metode dan pendekatan yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai kerukunan umat beragama di desa Bi-ih yaitu keteladanan, pembiasaan dan silaturahmi.